

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dijadikan sebuah cermin untuk melihat keberhasilan anak di masa mendatang, oleh karena itu masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang hidupnya. Pengalaman yang dialami anak usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya, pengalaman tersebut akan bertahan lama, bahkan tidak akan terhapuskan tetapi hanya tertutupi.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, khususnya pada masa kanak-kanak. Keinginan anak untuk belajar menjadikan ia aktif. Anak belajar dengan seluruh panca indranya untuk mendapatkan sesuatu dengan singkat, dengan waktu yang singkat ia akan beralih ke hal lain. Maka dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini harus tepat dan anak selalu aktif.

Usia dini merupakan kesempatan belajar (golden age). Oleh karena itu kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tau pada usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini, khususnya usia 3-4 tahun. Namun orientasi belajar anak usia dini bukan untuk mengejar prestasi, tapi orientasi belajar anak yang sesungguhnya adalah mengembangkan sikap dan minat serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak bisa belajar sambil bermain.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Baik dalam hal sikap, perhatian, minat dan belajar. Kekhasan mengakibatkan perlunya strategi pembelajaran untuk anak. Oleh karena itu strategi dan metode pengajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik anak akan dapat meningkatkan perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal.

Anak RA Amanah pada kelompok B kemampuan membaca permulaan masih kurang maka peneliti menggunakan kartu huruf sebagai metode dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai media untuk pelajaran membaca, karena lebih praktis dan menarik. Sebenarnya di TK belum boleh diberikan pelajaran membaca. Karena tuntutan dari wali murid dan sekarang masuk SD harus bisa membaca.

Pelaksanaan membaca permulaan di TK dilakukan dalam dua tahap yaitu membaca tanpa buku dan membaca dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilaksanakan dengan cara mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku, misalnya kartu gambar, kartu huruf, kartu kata dan kartu kalimat, sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca dengan menggunakan buku sebagai bahan pelajaran. Membaca membutuhkan ketrampilan, pembiasaan dan konsentrasi, penguasaan kata-kata dan kecepatan membaca, membaca tidak dapat dilakukan dengan aktivitas lain, seperti membaca sambil bercakap-cakap, mendengar dll.

Tujuan membaca permulaan di TK adalah agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat.. kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahapan belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di TK. Dengan kata lain guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan ketrampilan membaca pada anak usia dini. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator sambil belajar dan organisator dalam proses pembelajaran, guru yang berkompentensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa.

Pelaksanaan pembelajaran membaca di TK guru terlalu banyak mengatur, tetapi kurang menyuruh anak aktif membaca. Proses belajar mengajar di kelas guru tidak menggunakan media yang menarik, sehingga anak kurang tertarik dan merasa bosan akibatnya kemampuan membaca anak rendah. Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di TK salah satunya yang dapat dilakukan ialah melalui permainan kartu huruf. Guru perlu menyediakan bahan yang menarik yang dapat mewujudkan tantangan bagi anak untuk kegiatan aktif dan kreatif “mengotak-atik” apa yang dihadapinya.

Kegiatan pembelajaran anak usia dini antara 0 – 6 tahun menggunakan belajar sambil bermain. Kegiatan tersebut diselenggarakan di kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak. Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam kondisi senang dan bahagia. Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar apa saja tanpa ia sadari.

Pendekatan pembelajaran yang cocok untuk menciptakan suatu proses pembelajaran membaca permulaan yang cocok adalah menggunakan kartu huruf. Dengan kartu huruf anak bisa belajar sambil bermain, sehingga belajar akan lebih menyenangkan. Bahan tersebut haruslah sesuai dengan perkembangan emosi dan sosial anak-anak di kelas permulaan (usia 4-5 tahun) berada pada fase bermain. Dengan bermain anak akan senang belajar, semakin senang anak semakin banyak yang diperolehnya. Permainan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak.

Mencermati dari uraian di atas, maka penelitian akan meningkatkan masalah ini menjadi sebuah judul penelitian tindakan kelas, untuk itu peneliti membuat judul sebagai berikut : UPAYA PENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA KARTU HURUF.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA AMANAH DAMARAN KLATEN SELATAN, KLATEN.
2. Kemampuan guru dalam mengajar membaca kurang optimal.
3. Penggunaan media yang kurang tepat
4. Penggunaan media pembelajaran kurang inovatif

C. Pembatasan Masalah

Penelitian terbatas pada ruang lingkup sebagai berikut :

- a. Penelitian dilaksanakan pada anak kelompok B di RA AMANAH DAMARAN KLATEN SELATAN, KLATEN.
- b. Pembelajaran berfokus pada peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B di RA AMANAH DAMARAN KLATEN SELATAN, KLATEN
2. Bagaimana implementasi media kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan proses membaca permulaan pada anak kelompok B di RA AMANAH DAMARAN KLATEN SELATAN, KLATEN.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak melalui media kartu huruf..

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan anak dalam membaca permulaan melalui media kartu huruf.

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penyusunan penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan pendidikan, terutama bagi guru TK untuk mengetahui upaya – upaya apa saja bisa dijadikan untuk dapat menembuhkan kemampuan dalam membaca permulaan.
- b. Sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Membantu mempermudah guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- b. Sebagai dasar bagi guru dalam memilih metode dalam meningkatkan kemampuan berhitung.
- c. Sebagai rujukan dalam memberikan saran kepada orangtua untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.